

ABSTRAK - ABSTRAK

TETRASIKLIN DALAM TULANG-TULANG ANTIK

Antibiotika tetrasiklin mulai dipergunakan di dalam ilmu kedokteran modern sejak tahun 1950. Mengherankan sekali, bahwa antibiotika ini dapat ditemukan di dalam tulang-tulang suku Nubia (Sudan) yang hidup antara tahun 350 s/d 550 sebelum Masehi di dataran sungai Nil.

Oleh peneliti-peneliti dari Universitas Massachusetts dan Henry Ford Hospital, USA antibiotika ini ditemukan secara kebetulan pada pemeriksaan tulang-tulang kuno melalui mikroskop fluorescensi di bawah penyinaran cahaya ultraviolet.

Menurut para peneliti tadi, antibiotika ini berasal dari suatu jenis bakteri, *Streptomyces*, yang tumbuh pada gandum, barley dan millet yang disimpan didalam tempat-tempat penimbunan yang terbuat dari lumpur. Dan *Streptomyces* yang merupakan 60 — 70% dari bakteri-bakteri yang terdapat dalam tanah di Nubia (Sudan) ini memang penghasil alamiah tetrasiklin.

Penemuan ini dapat menerangkan angka infeksi yang rendah dan resistensi terhadap antibiotik tertentu pada beberapa golongan penduduk yang hidup di zaman dahulu.

OLH
International Exchange News, Spring 81

ANTIBIOTIKA YANG MURAH : MADU

Untuk mempercepat penyembuhan luka dengan cara yang sederhana, efektif, dan murah, gunakan madu — kata PJ Armon. Dia pertama kali mendengar khasiat madu ini dari seorang desa di Inggris tahun 1966. Setelah itu telah dicobanya berulang kali dengan hasil yang memuaskan. Cavanagh dkk (1970) pernah juga mencoba menggunakan madu untuk pengobatan luka setelah pembedahan radikal pada karsinoma vulva. Luka-luka itu ternyata secara bakteriologik menjadi steril dalam 3 — 6 hari dan sembuh dengan cepat. Komplikasinya coma dehidrasi jaringan sekitarnya, yang dengan mudah dapat diatasi dengan kompres cairan garam faali. Pengobatan dengan cara ini dikatakan lebih efektif daripada penggunaan antibiotika yang mahal-mahal. Dalam percobaan in-vitro madu memang berkhasiat bakterisidal terhadap banyak macam bakteri, termasuk *Streptococcus beta-hemolytious*, *Staphylococcus coagulase positif*, *Proteus mirabilis*, *E coli*. dan *Candida albicans*.

Madu juga telah digunakan untuk pengobatan luka-luka yang terinfeksi pada kasus-kasus obstetri-ginekologi 4 tahun ini dengan hasil yang memuaskan.

Tapi diingatkan, prinsip-prinsip ilmu bedah tak boleh dilupakan. Toilet luka perlu dilakukan dan semua kantong-kantong nanah mesti dibuka. Setelah semua itu dilakukan, pengolesan madu akan mempercepat proses penyembuhan.

PJ Armon. Tropical Doctor 1980; 10:91